

# Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2013-2020

*Determinant of  
Banking  
Profitability*

Novita Alifia Putri, Robert Pius Pardede

*Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan*

*EMail: [181110130@student.ibik.ac.id](mailto:181110130@student.ibik.ac.id)*

**211**

Submitted:  
**FEBRUARI 2023**

Accepted:  
**JULI 2023**

## **ABSTRACT**

*Bank is an institution that serves as a financial intermediary between parties who have excess funds with the underfunded. The goal of a bank is to earn profit. Bank have various risk because it involves public funds, these risks will cause losses if it is not managed properly and it will affect the profits to be obtained by the bank. The purpose of this study is to test the effect of Credit Risk, Liquidity Risk and Operational Risk in BUMN Banks period 2013-2020. The type of data used is quantitative data. The data that obtained from company's financial statements. The population of this study are 4 companies of BUMN banks. The analytical method used is multiple linear regression test for state-owned. The results of study indicate that partially Credit Risk has no significant effect on profitability, partially Liquidity Risk has no significant effect on Profitability. And partially Operational Risk has significant effect on Profitability. Simultaneously Credit Risk, Liquidity Risk and Operational Risk has significant effect on Profitability.*

**Keywords:** *Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk and Profitability*

## **ABSTRAK**

Bank merupakan sebuah lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan di antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba. Bank memiliki berbagai risiko karena melibatkan dana masyarakat dalam kegiatan operasionalnya. Risiko-risiko tersebut akan menimbulkan kerugian jika tidak dikelola dengan baik dan akan berdampak pada laba yang akan diperoleh oleh bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN periode 2013-2020. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Bank BUMN yang berjumlah 4 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Risiko Kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas, Risiko Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Dan Risiko Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas. Secara simultan Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci:** Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Profitabilitas.

## **PENDAHULUAN**

Industri perbankan merupakan salah satu penggerak roda perekonomian di dalam suatu negara, termasuk Indonesia serta mempengaruhi kinerja keuangan negara. Bank berperan sebagai sebuah lembaga perantara keuangan di antara pihak yang mempunyai dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana serta melakukan jasa-jasa keuangan lainnya. Dengan jumlah bank yang beroperasi di Indonesia semakin meningkat, sehingga mengakibatkan persaingan yang sangat ketat antar bank. Dalam Statistik Perbankan

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 11 No. 2, 2023  
pg. 211-222  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852  
E-ISSN 2721 – 3048

DOI: [10.37641/jiakes.v11i2.1612](https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1612)

Indonesia tahun 2017-2019 pengelompokan bank di Indonesia berdasarkan kepemilikannya terdiri dari 4 kelompok diantaranya yaitu Bank Persero dengan jumlah 4 bank, Bank Pembangunan Daerah dengan jumlah 24 bank, Bank Swasta Nasional dengan jumlah 60 bank dan Bank Asing dengan jumlah jumlah 8 bank. Dengan jumlah bank yang semakin bertambah, maka bank harus tetap menjaga kualitas maupun kuantitas kinerja perbankan agar mempertahankan kepercayaan masyarakat dan dapat bertahan dalam persaingan.

Pada kegiatan operasional perbankan yang melibatkan dana masyarakat baik sebagai tempat untuk menyimpan dana, pemberian pembiayaan, dan melayani jasa-jasa yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dan mempermudah sistem pembayaran yang digunakan oleh masyarakat, badan pemerintah maupun perusahaan swasta. Bank termasuk ke dalam perusahaan yang berisiko tinggi, maka sangat penting untuk memperhatikan risiko-risiko dan menjaga tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu terdapat manajemen risiko bank untuk mengidentifikasi, mengendalikan dan meminimalisir risiko yang berpotensi terjadi dari seluruh kegiatan operasional bank.

Bank memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan atau profitabilitas secara maksimal. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam memperoleh laba secara efisien. Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Dalam penilaian rasio tersebut semakin tinggi nilai ROA, maka dapat diartikan bahwa bank mampu memperoleh keuntungan dengan optimal, sehingga dapat diasumsikan bahwa bank akan mampu bertahan dari persaingan yang kompetitif dan kondisi ekonomi negara. Namun selama periode 2013-2020 bank mengalami fluktuasi, terdapat kecenderungan penurunan pada ROA bank fenomena tersebut menandakan bahwa kemampuan bank dalam pengelolaan assetnya masih kurang maksimal. Sehingga dalam hal pengendalian dana yang dikelola juga masih rendah dan berdampak pada bank tidak memperoleh laba yang optimal. Penurunan ROA tersebut akan berdampak pada turunnya minat investor untuk berinvestasi di bank. Maka dari itu dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas, bank harus memprediksi faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Salah satu langkahnya adalah dengan menerapkan manajemen risiko untuk pencegahan dan meminimiliasir kerugian diataranya dari risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Risiko kredit dapat diartikan sebagai risiko potensi kerugian yang diakibatkan karena debitur tidak mampu memenuhi kewajiban terhadap pembayaran bunga maupun pokok pada pinjaman. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit. Rasio NPL mengindikasikan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalahnya. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (2004) yang mengemukakan bahwa NPL diatas 5%, menggambarkan bahwa kualitas bank tersebut tidak sehat. Dengan adanya penetapan NPL, maka besarnya presentase pada NPL menjadi perhatian bagi bank semakin tinggi presentasenya menggambarkan bahwa bank kurang baik dalam mengelola kredit bermasalahnya sehingga akan berdampak pada kerugian atau penurunan profitabilitas bank. Namun pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan utama perbankan, bank yang memberikan kredit kepada debitur pasti memiliki risiko gagal bayar sehingga bank sering menghadapi kredit macet.

Salah satu potensi kerugian yang akan dialami bank yang diakibatkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban likuiditasnya sehingga akan berpengaruh buruk pada kondisi keuangan bank disebut sebagai risiko likuiditas. Bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat harus diimbangi dengan banyaknya simpanan yang diperoleh oleh bank. Pada dasarnya bank tidak dapat berjalan tanpa adanya simpanan, namun bank tidak akan memperoleh laba yang maksimal jika hanya mengandalkan penerimaan simpanan dari masyarakat. Namun apabila bank melakukan pemberian kredit kepada nasabah dengan jumlah yang besar akan menimbulkan masalah dimana jumlah simpanan dana yang ada tidak mencukupi bila sewaktu-waktu nasabah ingin mengambil dananya, sedangkan jika dana yang berasal dari simpanan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh bank maka bank tidak akan bisa mendapat keuntungan atau laba secara maksimal. dalam risiko likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Ketentuan LDR diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (2013) bahwa batas aman likuiditas bank yaitu batas bawah sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%. Jadi dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR menggambarkan semakin baik kemampuan bank dalam memenuhi likuiditasnya.

Risiko operasional adalah potensi risiko yang berkaitan dengan proses internal yang diantaranya karena kesalahan dari manusia, kegagalan sistem atau dari kejadian eksternal. Dalam aktivitas bank risiko operasional sudah mengancam mulai dari bank memulai kegiatan operasionalnya sampai bank menutup kantor. Dengan kegiatan operasional bank yang semakin kompleks bagi terdapat banyak celah terjadinya potensi kerugian akibat beberapa faktor, diantaranya kesalahan saat proses input data atau adanya gangguan dalam sistem informasi baik *software* maupun *hardware*, pemalsuan cek, perampokan, kecurangan yang dilakukan pegawai, kesalahan dalam proses transaksi, dan lain-lain. Dari kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan kerugian pada bank. Sehingga bank perlu memonitor efektivitas selama aktivitas bank berlangsung. Risiko operasional dapat diukur dengan rasio keuangan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan hasil penelitian Anggreni dan Suardika (2014) serta hasil penelitian Herlina, Nugraha dan Purnama (2016) bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada penelitian Natalia (2015) dan Sukma, Saerang, Tulung (2019) menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan hasil tersebut maka menyatakan bahwa peningkatan NPL tidak mempengaruhi profitabilitas. Walaupun rasio NPL semakin tinggi belum tentu akan memberikan dampak yang buruk pada profitabilitas Bank.

Pada penelitian Peling dan Sedana (2018) yang dalam hasilnya menjelaskan bahwa risiko likuiditas berpengaruh terhadap ROA. Namun ditemukan dalam hasil penelitian Sipatuhar, Sinagam, dkk (2020) yang mengemukakan bahwa LDR menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga memiliki arti bahwa kurang bijak untuk menyalurkan dana yang dimiliki kepada kredit secara berlebihan karena akan menyebabkan ketidakcukupan modal untuk menjalankan usaha secara efisien. Dan terdapat dalam penelitian Aji & Manda (2021) dan Ramadanti & Meiranto (2015) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun rasio LDR naik, namun jika tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik maka tidak akan berpengaruh pada profitabilitas (ROA) bank.

Dalam hasil penelitian oleh Fajari dan Sunarto (2017) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi BOPO, menggambarkan kurang efisiennya bank dalam mengelola manajemen operasionalnya. Sehingga dapat dikatakan bank harus mengelola sumber dayanya dengan lebih efisien agar ROA meningkat. Namun terdapat perbedaan hasil dari Kholis dan Susanto (2016) yang dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh pada ROA bank.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bahwa industri perbankan memiliki peran yang vital dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian di Indonesia. serta agar dapat memperoleh keuntungan serta bisa bertahan dalam persaingan antar bank yang semakin ketat harus selalu memperhatikan potensi yang menyebabkan terjadinya kerugian dan pengelolaan kinerja keuangan bank dengan baik. Kemudian terdapat ketidaksesuaian dari hasil dalam penelitian terdahulu. Maka dengan penjelasan tersebut penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa penting rasio keuangan terkait dengan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BUMN? (2) Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BUMN? (3) Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BUMN? (4) Apakah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BUMN?

Imani dan Pracoyo (2018, 45) mengemukakan risiko kredit dapat didefinisikan sebagai risiko yang berpotensi merugikan bank karena pihak debitur tidak mampu mengembalikan kewajiban pokok maupun bunganya. Pemberian kredit bersifat *high risk high return*. NPL adalah rasio yang dipakai sebagai indikator pengukuran risiko kredit. Dari pernyataan diatas didukung oleh penelitian hasil Anggreni dan Suardhika (2014, 33) dan Morsey, Tommy dan Untu (2018, 1346) mengatakan risiko kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Aji dan Manda (2021, 37) risiko kredit berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas bank dan berpendapat bahwa kredit bermasalah merupakan suatu peristiwa yang sangat berpotensi mengingat bahwa pemberian kredit sebagai salah satu kegiatan inti bank, maka diperlukannya pengelolaan terhadap manajemen risiko kredit agar bank lebih memperhatikan kebijakan dalam pemberian kredit agar tidak ada potensi timbulnya risiko yang berdampak pada keuntungan bank. Hal ini juga didukung oleh penelitian Leon (2020, 26) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang berkontribusi pada fluktuasi profitabilitas bank. H1: Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Korompis, Murni dan Untu (2020, 177) risiko yang dihadapi oleh bank dalam kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendeknya adalah risiko likuiditas. Ikatan Bankir Indonesia (2015, 142) mengemukakan bahwa sangat penting bagi bank untuk mengelola risiko likuiditas karena dampak dari risiko likuiditas sangat berdampak besar bagi bank, dalam beberapa kasus ditemukan bank mengalami kegagalan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Ramadanti dan Meiranto (2015, 2) menyatakan bahwa rasio untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR. Dalam penelitian Sipatuhar, Sinaga, dkk (2020, 971) menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan. Serta dalam penelitian Peling dan Sedana (2018, 3021) mengemukakan LDR secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. H2: Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Ikatan Bankir Indonesia (2015, 90) mengemukakan bahwa risiko operasional sangat erat kaitannya dengan aktivitas harian bank di kegiatan operasionalnya. Risiko operasional dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya proses internal, kegagalan pada sistem, kesalahan dari sumber daya manusia maupun berasal dari kejadian eksternal yang berdampak pada kinerja bank serta keuntungan bank. Menurut Buchori (2015, 143) rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat risiko likuiditas adalah BOPO. Berdasarkan Surat Edaran Bank No. 6/23/DPNP (2005) menuliskan bahwa bank yang sehat harus memiliki BOPO antara 94% sampai 97%. Sehingga jika bank memiliki rasio BOPO dibawah 94% maka bank dapat dikatakan bisa mengelola operasional bank dengan baik. Dalam penelitian Fajari dan Sunarto (2017, 861) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan berpendapat bahwa semakin tinggi BOPO, maka semakin tidak efisien kegiatan operasional bank sehingga akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian Natalia (2015, 72) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. H3: Risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Transaksi bisnis bank semakin kompleks disertai dengan beragam produk bank serta kompetensi dalam industri perbankan yang semakin ketat dimana tuntutan pemegang saham yang meningkat juga. Setiap aktivitas dan produk bank memiliki tingkat risiko yang berbeda pula. Kondisi tersebut dapat membuat bank untuk bertindak secara agresif, dan dampaknya pada penurunan standar penerapan manajemen risiko. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015, 4) menyatakan bahwa pengelolaan risiko yang baik mencerminkan bank tersebut kuat dan memiliki daya saing yang tinggi dan cenderung akan dapat bertahan dari kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta pengelolaan risiko yang baik dapat membuat bank memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai risiko. Dalam

penelitian Sipatuhar, Sinaga, dkk (2020), Imani dan Pracoyo (2018), Susanto dan Kholis (2016), Natalia (2015), Ramadanti dan Meiranto (2015) yang menyatakan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. H4: Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk angka, seperti laporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pencatatannya dan pengumpulannya oleh peneliti, namun dilakukan oleh pihak lain yang didapat diperusahaan dalam bentuk yang sudah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perbankan. Objek dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut diantaranya Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA).

Subjek dalam penelitian adalah Bank BUMN. Dalam UU No, 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Miliki Negara, BUMN dapat didefinisikan sebagai lembaga usaha yang seluruh atau Sebagian modalnya dimiliki oleh negara yang penyertaannya berasal dari kekayaan negara yang terpisah. Dalam perusahaan BUMN terdapat lembaga yang bergerak di sektor perbankan yang terdiri dari empat bank konvensional, diantaranya Bank BNI Tbk, Bank BRI Tbk, Bank BTN Tbk dan Bank Mandiri Tbk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank BUMN.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan Teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Bank BUMN yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 sampel perusahaan perbankan dalam periode 2013-2020 dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut, Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013-2020, tersedianya data laporan keuangan yang lengkap dalam kurun waktu penelitian yaitu 2013-2020, dan Bank BUMN yang diteliti masih aktif beroperasi selama periode waktu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi yang dapat dilihat dari sebuah laporan keuangan tahunan Bank BUMN.

Pada penelitian menggunakan Teknik analisis model regresi linier berganda. Dalam penelitian ini model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank BUMN periode 2013-2020 dengan bantuan program SPSS 25 (*Statistical Program and Service Solution*). Teknik analisis regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini variabel terikat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas. Dimana risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional sebagai variabel bebas atau independen dan profitabilitas sebagai variabel terikat atau dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.5 jumlah data (N) yang digunakan adalah sebanyak 32 selama periode delapan tahun (2013-2020) dengan nilai rata-rata atau *mean* yang terdapat di ROA sebesar 2,6344%. Standar deviasi ROA adalah 1,20236. Dan nilai terendah atau *minimum* adalah 0,13% dan nilai tertinggi atau *maximum* adalah 5,03%. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rasio ROA pada bank BUMN dapat dikategorikan sangat sehat, karena memiliki nilai ROA lebih dari 2%. NPL ( $X_1$ ) berdasarkan data di tabel 4.5 dengan jumlah data (N) sebanyak 32, dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,7550%. Standar deviasi NPL sebesar 0,88923 serta memiliki nilai terendah atau *minimum* 1,55% dan memiliki

nilai tertinggi atau *maximum* sebesar 4,78%. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rasio NPL pada bank BUMN dapat dikategorikan sehat karena berada di antara 2-5%.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

|                   | N  | Min   | Max    | Mean    | Std. Deviation |
|-------------------|----|-------|--------|---------|----------------|
| NPL               | 32 | 1.55  | 4.78   | 2.7550  | .88923         |
| LDR               | 32 | 80.84 | 113.50 | 91.6466 | 8.75633        |
| BOPO              | 32 | 60.58 | 98.12  | 75.1006 | 9.63466        |
| ROA               | 32 | .13   | 5.03   | 2.6344  | 1.20236        |
| Valid N listwise) | 32 |       |        |         |                |

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

LDR ( $X_2$ ) berdasarkan data di tabel 4.5 dengan jumlah data (N) sebanyak 32, dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 91,6466%. Standar deviasi sebesar 8,75633. Dan memiliki nilai terendah atau *minimum* sebesar 80,84% serta memiliki nilai tertinggi atau *maximum* sebesar 113,50%. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rasio LDR pada bank BUMN dapat dikategorikan cukup sehat karena berada di antara 85%-100%. BOPO ( $X_3$ ) berdasarkan data di tabel 4.5 dengan jumlah data (N) sebanyak 32, dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 75,1006%. Standar deviasi sebesar 9,63466. Memiliki nilai terendah atau *minimum* sebesar 60,58% dan memiliki nilai tertinggi atau *maximum* sebesar 98,12%. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rasio BOPO pada bank BUMN dapat dikategorikan sangat sehat karena kurang dari 94%.

Berdasarkan hasil normalitas melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200. Maka dapat dikatakan bahwa data residual sudah berdistribusi normal karena nilai sigfinikansi *Asymp.sig* menunjukkan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* dari setiap variabel yaitu NPL sebesar 0,210, LDR sebesar 0,595 dan BOPO sebesar 0,178. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel NPL, LDR, dan BOPO memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF setiap variabel yaitu NPL sebesar 4,757, LDR sebesar 1,861 dan BOPO sebesar 5,624. Maka nilai VIF dari setiap variabel < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

Grafik Scatterplot yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan terlihat tidak ada pola tertentu pada grafik, tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol terhadap sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji autokolerasi dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,571. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel alpha 5% dengan jumlah sampel (N) sebesar 32 dan jumlah variabel indepent (k) sebesar 3. Maka didapatkan nilai tabel *Durbin Watson* yaitu dengan  $du$  sebesar 1,650,  $dl$  sebesar 1,235 dan DW sebesar 0,571. Maka dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $du (1,650) < DW (0,571) < 4-du (2,349)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terjadi gejala autokolerasi.

Untuk mengatasi gejala autokolerasi dalam kondisi ini dapat dilakukan uji dengan metode *durbin's two step* dengan cara mengestimasi nilai statistik nilai *Rho* ( $\rho$ ) yang dilakukan dengan empat metode berbeda yaitu *durbin's two step method*, *Theilnagar d*, dan *Cochrane Orcutt two step*. Uji dengan empat metode ini dilakukan bertujuan agar mendapatkan nilai *output* yang diinginkan. Hasil dari uji autokolerasi yang dilakukan dengan menggunakan empat jenis metode berbeda dengan transformasi data dengan alpha 5%, jumlah sampel (N) sebesar 32 dan jumlah variable independent (k) sebesar 3. Maka didapatkan nilai tabel Durbin Watson dengan  $du$  sebesar 1,650 dan DW sebesar 1,941. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $du (1,650) < DW (1,941) < 4-du (2,349)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi.

Berdasarkan output pada tabel 6 *Theil-Nagar d*. Dengan alpha 5%, jumlah sampel (N) sebesar 32 dan jumlah variabel independent (k) sebesar 3. Maka didapatkan nilai tabel Durbin Watson dengan  $du$  sebesar 1,650 dan DW sebesar 1,861. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $du (1,650) < DW (1,861) < 4-du (2,349)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi.

Tabel 6 *Theil Nagard Method*

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .975 <sup>a</sup> | .951     | .948              | .15822                     | 1.861         |

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 7 *Cochrane-Orcutt Step 1*

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .889 <sup>a</sup> | .791     | .767              | .33457                     | 1.937         |

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan output pada tabel 7 *Cochrane-Orcutt Step 1*. Dengan alpha 5%, jumlah sampel (N) sebesar 32 dan jumlah variabel independent (k) sebesar 3. Maka didapatkan nilai tabel Durbin Watson dengan du sebesar 1,650 dan DW sebesar 1,937. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $du (1,650) < DW (1,937) < 4-du (2,349)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi.

Tabel 8 *Cochrane-Orcutt Step 2*

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .889 <sup>a</sup> | .791     | .768              | .33502                     | 1.907         |

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan output pada tabel 8 *Cochrane-Orcutt Step 2*. Dengan alpha 5%, jumlah sampel (N) sebesar 32 dan jumlah variabel independent (k) sebesar 3. Maka didapatkan nilai tabel Durbin Watson dengan du sebesar 1,650 dan DW sebesar 1,907. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $du (1,650) < DW (1,907) < 4-du (2,349)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi. Berdasarkan hasil uji dari empat metode yaitu *Durbin's Two Step Method*, *Theilnagard*, dan *Cochrane Orcutt two step*. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokolerasi.

Tabel 9 Uji t

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coeff |  | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------------|--|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta               |  |        |      |
| 1 (Constant) | 10.921                      | .888       |                    |  | 12.292 | .000 |
| NPL          | -.161                       | .165       | -.119              |  | -.978  | .336 |
| LDR          | .002                        | .010       | .016               |  | .216   | .830 |
| BOPO         | -.107                       | .017       | -.858              |  | -6.482 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 9, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10,921 - 0,161 X_1 + 0,002 X_2 - 0,107 X_3 + e_i$$

Maka dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi adalah nilai konstanta  $\alpha$  yaitu sebesar 10,921 yang artinya jika variabel NPL, LDR, BOPO dianggap konstan (tidak ada perubahan), maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 10,921. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar -0,161 maka dapat diartikan bahwa jika nilai NPL meningkat sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,161 dengan asumsi variabel LDR dan BOPO tetap konstan. Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,002 maka dapat diartikan bahwa jika nilai LDR meningkat sebesar 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel NPL dan BOPO tetap konstan. Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar -0,107 maka dapat diartikan bahwa jika nilai BOPO meningkat sebesar 1%, maka ROA akan

mengalami penurunan sebesar -0,107 dengan asumsi variabel NPL dan LDR tetap konstan.

Berdasarkan tabel 9, maka dapat dilihat hasil uji parsial pengaruh risiko kredit (NPL) sebagai X1 terhadap profitabilitas (ROA) sebagai Y diperoleh nilai t hitung sebesar -0,978 dan nilai signifikansi 0,336. Dengan nilai  $\alpha$  0,05 dan N sebanyak 32 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka diperoleh t tabel sebesar 2,048. Karena t hitung (-0,987) lebih kecil dari t tabel (2,048) dan nilai signifikansi (0,336) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh risiko likuiditas (LDR) sebagai X2 terhadap profitabilitas (ROA) sebagai Y diperoleh nilai t hitung 0,216 dan nilai signifikansi 0,830. Karena t hitung (0,216) lebih kecil dari t tabel (2,048) dan nilai signifikansi (0,830) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh risiko operasional (BOPO) sebagai X3 terhadap profitabilitas (ROA) sebagai Y diperoleh nilai t hitung sebesar -6,482 dan nilai signifikansi 0,000. Karena t hitung (-6,482) lebih besar dari t tabel (2,048) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Tabel 10 Uji F

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 40.908         | 3  | 13.636      | 97.701 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 3.908          | 28 | .140        |        |                   |
| Total        | 44.816         | 31 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 10, hasil uji simultan diperoleh f hitung sebesar 97,701 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan N sebanyak 32 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 maka didapat f tabel 2,92. Karena f hitung (97,701) lebih besar dari f tabel (2,92) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,005 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 11 Koefisien Determinasi (R)

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .955 <sup>a</sup> | .913     | .903              | .37359                     | .571          |

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R square adalah 0,913 atau 91,3%. Angka tersebut memiliki arti bahwa risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) sebesar 91,3%.

**Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas.** Hipotesis pertama menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar -0,978 dan nilai signifikansi 0,336. Jika dilihat dari hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa variabel NPL dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan, t hitung (-0,987) lebih kecil dari t tabel (2,048) dan nilai signifikansi (0,336) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Manda (2021), Sipahutar, Sinaga, dkk (2020), De Leon (2020), Imani dan Pracoyo (2018), Morsey, Tommy dan Untu (2018), Fajari dan Sunarto (2017) Anggreani

dan Suardhika (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2015) dan Sukma, Saerang, Tulung (2019) dimana risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas.** Hipotesis kedua menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai sebesar  $t$  hitung sebesar 0,216 dan nilai signifikansi 0,830. Jika dilihat dari hasil signifikansi menunjukkan bahwa variabel LDR dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan, karena  $t$  hitung (0,216) lebih kecil dari  $t$  tabel (2,048) dan nilai signifikansi (0,830) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Sipatuhar, Sinaga, dkk (2020) dan Peling dan Sedana (2018) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji & Manda (2021), Ivani dan Pracoyo (2018), Fajari dan Sunarto (2017), Susanto dan Kholis (2016), Ramadanti & Meiranto (2015), Natalia (2015), Ramadanti dan Sunarto (2015) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas.** Hipotesis ketiga menyatakan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai sebesar  $t$  hitung sebesar -6,482 dan nilai signifikansi 0,000. Karena  $t$  hitung (-6,482) lebih besar dari  $t$  tabel (2,048) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Jika dilihat dari hasil signifikansi menunjukkan bahwa variabel BOPO dalam penelitian ini berpengaruh negatif secara signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sipatuhar, Sinaga, dkk (2020), Sukma, Saerang, Tulung (2019), Peling dan Sedana (2018), Fajari dan Sunarto (2017) dan Natalie (2015) yang menyatakan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan. Namun hasil penelitian tidak didukung oleh penelitian Susanto dan Kholis (2016) yang menyatakan bahwa risiko operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas.** Hipotesis keempat menyatakan bahwa risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil uji  $f$  diperoleh  $f$  hitung sebesar 97,701 dan  $f$  tabel sebesar (2,92) maka dapat diartikan bahwa  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  hitung dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,005 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sipatuhar, Sinaga, dkk (2020), Imani dan Pracoyo (2018), Susanto dan Kholis (2016), Natalia (2015), Ramadanti dan Meiranto (2015) yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian hasil pengujian hipotesis maka diperoleh hasil simpulan bahwa: (1) Risiko Kredit (NPL) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode 2013-2020. (2) Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode 2013-2020. (3) Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode 2013-2020. (4) Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko

Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode 2013-2020.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4 (1), 36-45.
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. (2014). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit pada profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 27-38.
- BNI. (2021, October 6). *Laporan Tahunan Bank BNI*. Retrieved from <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi>
- BRI. (2021, Oktober 8). *Laporan Tahunan Bank BRI*. Retrieved from <https://bri.co.id/>
- BTN. (2021, Oktober 8). *Laporan Tahunan Bank BTN*. Retrieved from <https://www.btn.co.id/id/search-result?Text=laporan+tahunan>
- Buchory, H. A. (2015). Banking intermediation, operational efficiency and credit risk in the banking profitability. In *Proceeding-Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference*, 7(2), 141-152.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 - 2015). *Prosiding Seminar Nasional, Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank ke -3*, 853 - 862.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11 (1), 122-130.
- Imani, A., & Pracoyo, A. (2018). Analysis of the effect of capital, credit risk, and liquidity risk on profitability in banks. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(2), 44-50.
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko 1*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Korompis, R. R., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Leon, M. V. (2020). The impact of credit risk and macroeconomic factors on profitability: the case of the ASEAN banks. *Banks and Bank Systems*, 15(1), 21-29.
- Mandiri. (2021, October 8). *Laporan Tahunan Bank Mandiri*. Retrieved from [https://bankmandiri.co.id/web/guest/search?p\\_p\\_id=Mandiri\\_Search\\_Result\\_Portlet\\_INSTANCE\\_xH6qoa4aCeht&p\\_p\\_lifecycle=0&p\\_p\\_state=normal&p\\_p\\_mode=view&\\_Mandiri\\_Search\\_Result\\_Portlet\\_INSTANCE\\_xH6qoa4aCeht\\_mvcRenderCommandName=mandiriSearchRender&\\_Mandiri\\_Sea](https://bankmandiri.co.id/web/guest/search?p_p_id=Mandiri_Search_Result_Portlet_INSTANCE_xH6qoa4aCeht&p_p_lifecycle=0&p_p_state=normal&p_p_mode=view&_Mandiri_Search_Result_Portlet_INSTANCE_xH6qoa4aCeht_mvcRenderCommandName=mandiriSearchRender&_Mandiri_Sea)
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6 (3), 1338-1347.
- Natalia, P. (2017). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 1(2), 62-73.

- Peling, I. A., & Sedana, I. B. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali periode tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 2999-3026.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 447-456.
- Ramli, R. R. (2021, Agustus 6). Menurut Erick Thohir, Ini 3 Peran Bank BUMN dalam Pemulihan Ekonomi. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2021/08/06/180700126/menurut-erick-thohir-ini-3-peran-bank-bumn-dalam-pemulihan-ekonomi>
- Ramli, R. R. (2021, Agustus 6). Titah Erick Thohir ke Bank Pelat Merah Demi Jaga Momentum Pemulihan Ekonomi. Retrieved from Kompas: <https://money.kompas.com/read/2021/08/06/163500626/titah-erick-thohir-ke-bank-pelat-merah-demi-jaga-momentum-pemulihan-ekonomi?page=all#page2>
- Hasibuan, D. H. M., Amyar, F., & Hidayah, N. N. (2022). Government Audit Quality: Audit Expectation – Performance Gap. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(23), 373–386. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i23881>
- Hidayatulloh, T., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 171–180.
- Iriyadi, I., & Purba, J. H. V. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Faktor Pendorong Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 529–544. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1557>
- Tofan, M., & Munawar, A. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 97–104. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1280>
- Djanegara, M. S., Sutarti, S., & Dewo, S. A. (2022). The Influence of Corporate Governance for the Indonesian Banking Industry in a Pandemic Period. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 11(3), 62-71.
- Apriany, A., & Gendalasari, G. G. (2022). Pengaruh Kesadaran Merek Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk AMDK SUMMIT. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 105–114. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1278>
- Hermawan, Y., Maylani, D., & Mulyana, M. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Produk Smartphone Samsung di Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 641–652. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.1256>
- Mulyana, M., Budiman Hakim, D., & Hartoyo, S. (2022). Analysis Of Entrepreneurship Activities In Rice Farming. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 35(1), 12–24.
- Purwanto, A. H. D., Nashar, M., Jumaryadi, Y., Wibowo, W., & Mekaniwati, A. (2022). Improving medium small micro enterprise' (MSME) performance. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 9(5), 37–46. <https://doi.org/10.21833/IJAAS.2022.05.005>
- Putra, A., Sudradjat, S., & Sastra, H. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 131–140. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1265>
- Riwoe, F. L. R., Yusdira, A., & Saripudin, M. F. (2022). Prediksi Daya Tampung Kapasitas Ruang Kelas Dan Rasio Dosen Pada Perguruan Tinggi Sebagai Bagian Dari Target Promosi Penerimaan Mahasiswa Baru. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v6i1.618>

- Septiani, M., & Fadillah, A. (2022). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk Dan Persepsi Hargaterhadap Minat Beli Konsumen Deterjen Attack. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 159–168. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1281>
- Setiawan, B., Gendalasari, G. G., & Putrie, D. R. (2022). Analysis of Consumers' Green Purchase Behavior on Bottled Water Through a Green Brand Image Approach. *Riset*, 4(2), 001–011. <https://doi.org/10.37641/riset.v4i2.167>
- Setiawan, B., & Yosephani, A. (2022). The linkage of greenwashing perception and consumers' green purchase intention ( A case study of single-use water bottled ). *Business and Entrepreneurial Review*, 22(April), 85–96. <https://doi.org/10.25105/ber.v22i1.13796>
- Sipahutar, T. T., Sinaga, Y. S., Effendy, A. N., Silalahi, N., & Ginting, A. Y. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit, Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Di BEI. *jurnal of admiration*, 1(7), 964-973.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* (Edisi 11 ed.). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi 19 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukma, N., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Pada bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017. *EMBA*, 2751-2760.
- Yudiartini, D. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1183-1209.